



Analisis Pengaruh APMK & E-Money Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai terhadap Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Fabiola Ismanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infotion

Article history:

Received 14 April 2019; Received in revised form 28 May 2019; Available online 29 July 2020

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether non-cash payment instruments affect Bank Indonesia interest rates and economic growth in Indonesia. This study uses secondary data obtained from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency in the period 2014-2017. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS (Statistical Program For Social Science) Version 21 software. The results show a significant effect of nominal variables on Debit Card and Credit Card transactions on BI interest rates and economic growth as a Partial. As for the nominal variable e-money transactions, there is no significant effect. While simultaneously, the three non-cash payment instruments significantly influence the BI interest rate and economic growth during 2014-2017.

Keywords: Cashless Payment, Card-Based Payment Instruments, Debit Card/ATM, Credit Card, E-Money, BI Rate, Economic Growth

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah alat pembayaran non tunai mempengaruhi tingkat suku bunga Bank Indonesia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat bantu computer software program SPSS (Statistic Program For Social Science) Versi 21. Hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel nominal transaksi Kartu Debit dan Kartu Kredit terhadap tingkat suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi secara parsial. Sedangkan untuk variabel nominal transaksi e-money tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan, ketiga instrumen pembayaran non tunai tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi selama 2014-2017.

Kata kunci: Cashless Payment, APMK, Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, E-Money, BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perekonomian kian pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang memudahkan manusia dalam melakukan berbagai hal. Sistem pembayaran berubah dari waktu ke waktu, dimulai dari sistem pembayaran tunai dengan menggunakan uang tunai (currency) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Seiring berkembangnya teknologi, muncul suatu sistem pembayaran yang baru yaitu sistem pembayaran non tunai yang dewasa ini mulai menggeser peranan uang tunai dalam bertransaksi.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004, sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan,

lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Sistem pembayaran non tunai diharapkan mampu mengurangi beban dari sistem pembayaran sebelumnya yaitu tunai, seperti risiko kejahatan-kejahatan kriminal perampokan, pencurian, peredaran uang palsu, biaya cash-handling yang tinggi dan lain sebagainya.

Sistem pembayaran dan pola transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran, menjadi

Author Correspondence:
E-mail: fabiolaismanda2@gmail.com

alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Pramono dkk, 2006).

Tercatat pada Statistik Bank Indonesia, perkembangan Instrumen Pembayaran non tunai Kartu debit menunjukkan peningkatan sebesar 9,5% pada triwulan terakhir tahun penelitian. Peningkatan juga terjadi pada instrumen pembayaran non tunai Kartu kredit yaitu sebesar 6% pada akhir tahun penelitian. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada e-money mampu mencapai angka 124,8% pada akhir tahun 2017.

Bank Indonesia telah mencanangkan secara resmi Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tahun 2014 karena dengan kemunculan APMK dan e-money tentu saja dianggap berpengaruh terhadap jumlah permintaan uang tunai dan keseimbangan di pasar uang sehingga seiring berkembangnya sistem pembayaran non tunai akan membawa perekonomian Indonesia ke program Cash Less Society (Bank Indonesia, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh nominal transaksi kartu debit terhadap tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 2) untuk mengetahui pengaruh nominal transaksi kartu kredit terhadap tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 3) untuk mengetahui pengaruh nominal transaksi e-money terhadap tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia; dan 4) untuk mengetahui instrumen pembayaran non tunai yang paling berpengaruh terhadap tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

a. Alat pembayaran menggunakan kartu
Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran berbasis kartu yang menggunakan chip based card sehingga segala data transaksi melalui kartu tersebut dapat terekam dan terhubung kepada bank penyelenggara. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/012/PBI/2012 Tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, APMK adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang berupa kartu kredit, kartu Automated Teller Machine (ATM) dan/atau kartu debit.

b. Kartu debit / ATM

Kartu Automatic Teller Machine (ATM) dan atau kartu debit merupakan jenis Account Based Card

yang merupakan APMK yang dana nya berasal dari rekening nasabah itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/012/PBI/2012, Kartu ATM adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana. Kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi saldo simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga keuangan selain bank.

c. Kartu kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan APMK, kartu kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan atau untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh penerbit atau acquirer, dan pemegang kartu berkewajiban melakukan pelunasan pembayaran tersebut pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus ataupun secara angsuran.

d. Electronic money (e-money)

Dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money) dalam ketentuan Pasal 1 Ayat 3, "Uang Elektronik (Electronic Money) adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit" Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

e. Tingkat suku bunga bank indonesia

Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang (Bank Indonesia, 2012). Tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia menjadi sebuah acuan bagi bank-bank umum dalam menentukan kebijakan bunga nya. Suku Bunga Acuan tersebut ialah BI Rate yang kemudian digantikan oleh BI 7-day (Reverse) Repo Rate sejak 19 Agustus 2016.

Perkembangan alat pembayaran non tunai menggunakan kartu (APMK), seperti ATM dan kartu debit yang menggunakan tabungan sebagai underlying-nya dapat berimplikasi pada konsep perhitungan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2) (Pramono, 2006).

Peningkatan penggunaan instrumen pembayaran non tunai baik melalui APMK dan e-money, berimplikasi secara langsung terhadap perubahan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) di Indonesia. Dampak dari adanya peningkatan M1 yang didominasi oleh uang giral tersebut mempengaruhi permintaan di pasar uang dan stabilitas ekonomi. Hal ini lah yang menjadi dasar pentingnya kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar tersebut.

f. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai suatu ukuran Kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sudono Sukirno, 2006). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Gross Domestic Product, yaitu total nilai uang dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama satu periode.

Menurut Untoro et al (2014) menyatakan bahwa pergerakan yang terjadi dalam volume transaksinya dapat digunakan sebagai sinyal awal guna melihat perkembangan perekonomian.

Peningkatan transaksi dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui indikator konsumsi dan investasi. Menurut Keynes, untuk mengetahui besarnya kenaikan pada GDP dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut: (Asfia Murni, 2013)

$$\Delta Y = \frac{1}{1 - MPC} \Delta I$$

Marginal Propensity to Consume (MPC) dan peningkatan Investasi yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi agregat.

METODE PENELITIAN

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent variable), dan dilambangkan dengan Y. Sedangkan variabel Terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga

Bank Indonesia (Y1) dengan satuan persen (%), dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) (Y2) dengan satuan persen (%).

Variabel bebas atau independent variable merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat, dan dilambangkan dengan X. Sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah Nominal Transaksi Kartu Debit (X1) dengan satuan dalam Juta Rupiah (Rp Jt), Nominal Transaksi Kartu Kredit (X2) dengan satuan dalam Juta Rupiah (Rp Jt), dan Nominal Transaksi E-Money (X3) dengan satuan dalam Juta Rupiah (Rp Jt).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Electronic Money (E- Money) yang tersebar baik yang dikeluarkan oleh Bank maupun lembaga lain. Sedangkan untuk sampel yang digunakan adalah Kartu Debit / ATM yang dikeluarkan oleh 120 bank penyelenggara, Kartu Kredit yang dikeluarkan oleh 34 bank penyelenggara, dan E-Money yang dikeluarkan oleh 32 bank dan lembaga/perusahaan penyelenggara per September 2018.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2012).

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dengan menggunakan *time-series* selama 2014-2017. Untuk variabel instrumen pembayaran non tunai menggunakan data Nominal Transaksi, variabel tingkat suku bunga BI menggunakan *BI Rate* (triwulan I 2014 – triwulan III 2016) dan *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* (triwulan IV 2016 – triwulan IV 2017), dan variabel pertumbuhan ekonomi menggunakan GDP Kumulatif menurut lapangan usaha seri 2010. Data- dayta yang digunakan bersumber dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang dipublikasi oleh BI, dan *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan dalam hal pengumpulan data, menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis regresi Linier Berganda ini merupakan analisis regresi yang dapat menjelaskan seberapa besar hubungan antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel (Lestari, 2017).

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini menyesuaikan dengan model regresi linier berganda secara umum yang dikemukakan oleh Hasan (2008), sebagai berikut:

$$\text{Persamaan (1) : } Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (2) : } Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y1 = Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Y2 = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien variabel X1, X2, X3

X1 = Nominal Transaksi Kartu ATM/debit

X2 = Nominal Transaksi Kartu Kredit

X3 = Nominal Transaksi E-Money

ε = Variabel pengganggu (prediction error)

1. Uji Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi).

Uji R² dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

b. Uji F.

Menurut Ghozali (2011), Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat (Y). Sedangkan kebalikannya jika F hitung ≥ F tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y).

c. Uji t.

Ghozali (2011) menjelaskan jika variabel bebas (X) memiliki nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai t hitung ≥ t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

d. Uji Asumsi Klasik.

Model regresi berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (Best Linier Estimator). BLUE dapat di capai bila memenuhi Asumsi Klasik (Bawono, 2006).

Kriteria BLUE ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah.

e. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independent variable). Untuk melihat apakah data terbebas dari multikolinieritas, dapat diidentifikasi melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor) tiap variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan data terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada hubungan/korelasi linier antar variabel bebas (independent variable).

f. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan varians dari residual antar pengamatan. Untuk mengetahui apakah data terkena heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menurut Ghozali (2011) adalah:

1. Apabila sig. 2-tailed < α , maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed > α , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

g. Uji Auto Korelasi.

Uji Auto Korelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan lainnya yang berlainan waktu. Uji auto korelasi diidentifikasi melalui nilai durbin-watson. Menurut Ghozali (2011:111), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1. Uji auto korelasi dengan durbin-watson

Statistik	Statistik	Statistik
Statistik Durbin-Watson	Statistik	Statistik
Statistik	Statistik	Statistik
Statistik	Statistik	Statistik
Statistik	Statistik	Statistik
Statistik	Statistik	Statistik

Sumber: Ghozali, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel instrumen pembayaran non tunai (APMK dan e-

money) terhadap tingkat suku bunga BI, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Instrument Pembayaran Non Tunai Terhadap Tingkat Suku Bunga BI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8,500	2,479		3,436	,000
X1 - Kartu Debit	-8,729E-009	,000	-.157	-1,054	,290
X2 - Kartu Kredit	1,412E-007	,000	,214	2,314	,020
X3 - E-Money	-2,624E-007	,000	-.357	-1,011	,313

Dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y1 = 8,500 - 8,729E-009 X1 + 1,412E-007 X2 - 2,624E-007 X3 + \epsilon$$

- Konstanta (β_0) $Y1 = 8,500$.
Menunjukkan bahwa apabila nominal transaksi kartu debit (X1), nominal transaksi kartu kredit (X2), dan nominal transaksi e-money (X3) konstan, maka tingkat suku bunga BI mengalami kenaikan sebesar 8,5%.
- Koefisien Regresi X1 (β_1) = -8,729E-009.
Menunjukkan bahwa variabel nominal transaksi kartu debit berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga BI. Apabila nominal transaksi kartu debit (X1) meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka tingkat suku bunga BI akan mengalami penurunan sebesar 0,000000008729%, dengan asumsi variabel nominal transaksi kartu kredit (X2) dan nominal transaksi e-money (X3) konstan.
- Koefisien Regresi X2 (β_2) = 1,412E-007.
Menunjukkan bahwa variabel nominal transaksi kartu kredit berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga BI. Apabila nominal transaksi kartu kredit (X2) menurun sebesar 1 juta rupiah, maka tingkat suku bunga BI akan mengalami penurunan juga sebesar 0,0000001412%, dengan asumsi variabel nominal transaksi kartu debit (X1) dan nominal transaksi e-money (X3) konstan.
- Koefisien Regresi X3 (β_3) = -2,624E-007.
Menunjukkan bahwa variabel nominal transaksi e-money berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga BI. Apabila nominal transaksi e-money (X3) meningkat sebesar 1 juta rupiah,

maka tingkat suku bunga BI akan mengalami penurunan sebesar 0,0000002624%, dengan asumsi variabel nominal transaksi kartu debit (X1) dan nominal transaksi kartu kredit (X2) konstan.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel instrumen pembayaran non tunai (APMK dan e-money) terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Instrument Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6,016	,371		16,237	,000
X1 - Kartu Debit	6,855E-010	,000	,120	2,594	,015
X2 - Kartu Kredit	-2,859E-008	,000	-.150	-1,075	,282
X3 - E-Money	2,648E-008	,000	,283	,729	,460

Dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. $Y2 = 6,016 + 6,855E-010 X1 - 2,859E-008 X2 + 2,648E-008 X3 + \epsilon$

- Konstanta (β_0) $Y2 = 6,016$.
Menunjukkan bahwa apabila variabel nominal transaksi kartu debit (X1), nominal transaksi kartu kredit (X2), dan nominal transaksi e-money (X3) konstan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 6,016%.
- Koefisien Regresi X1 (β_1) = 6,855E-010.
Menunjukkan bahwa variabel nominal transaksi kartu debit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila variabel nominal transaksi kartu debit (X1) meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,000000006855%, dengan asumsi variabel nominal transaksi kartu kredit (X2) dan nominal transaksi e-money (X3) konstan.
- Koefisien Regresi X2 (β_2) = -2,859E-008.
Menunjukkan bahwa variabel nominal transaksi kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila variabel nominal transaksi kredit (X2) menurun sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000002859%, dengan asumsi variabel nominal transaksi kartu

debit (X1) dan nominal transaksi e-money (X3) konstan.

- Koefisien Regresi X3 (β_3) = 2,648E-008. Menunjukkan bahwa variabel nominal transaksi e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila variabel nominal transaksi e-money meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000002648%, dengan asumsi variabel nominal transaksi kartu debit (X1) dan nominal transaksi kartu kredit (X2) konstan.
- Hasil Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) dari variabel instrumen pembayaran non tunai (APMK dan e-money) terhadap tingkat suku bunga BI sebesar 0,890, artinya 89% dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas nominal transaksi kartu debit (X1), nominal transaksi kartu kredit (X2), dan nominal transaksi e-money (X3) mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia (Y1), sedangkan sisanya yaitu sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Tingkat Suku Bunga BI

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Determinasi
Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	Nominal Transaksi Kartu Debit (X1)	0,890
	Nominal Transaksi Kartu Kredit (X2)	
	Nominal Transaksi E-Money (X3)	

Koefisien determinasi (R^2) dari variabel instrumen pembayaran non tunai (APMK dan e-money) terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,617, artinya 61,7% dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas nominal transaksi kartu debit (X1), nominal transaksi kartu kredit (X2), dan nominal transaksi e-money (X3) mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi (Y2), sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Determinasi
Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	Nominal Transaksi Kartu Debit (X1)	0,617
	Nominal Transaksi Kartu Kredit (X2)	
	Nominal Transaksi E-Money (X3)	

- Hasil Uji F. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen).
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Tabel 6. Hasil Uji F Variabel Independen Terhadap Tingkat Suku Bunga BI

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F tabel	F hitung	Sig.
Regression	26,436	3	8,812	3,49	32,252	0,000
Residual	3,279	12	0,273			
Total	29,715	15				

Diperoleh F hitung = 32,252 > F tabel = 3,49 dan nilai signifikan menunjukkan $0,000b < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu debit, nominal transaksi kartu kredit, dan nominal transaksi e-money terhadap variabel dependen yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia pada periode 2014-2017 secara bersama-sama (simultan).

Tabel 7. Hasil Uji F Variabel Independen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F tabel	F hitung	Sig.
Regression	0,108	3	0,036	3,49	6,449	0,008
Residual	0,064	12	0,005			
Total	0,172	15				

Diperoleh F hitung = 6,449 > F tabel = 3,49 dan nilai signifikan menunjukkan $0,008b < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu debit, nominal transaksi kartu kredit, dan nominal transaksi e-money terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2014-2017 secara bersama-sama (simultan).

a. Hasil Uji t.

Hipotesis pada uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen).
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Tabel 8. Hasil Uji t Variabel Independen Terhadap Tingkat Suku Bunga BI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,562	2,349		1,202	,242
X1 = Kartu Debit	-4,222(-0,04)	,705	-1,177	-4,002	,000
X2 = Kartu Kredit	1,412(0,07)	,366	,384	3,864	,000
X3 = E-Money	-2,402(-0,07)	,209	-1,075	-1,101	,262

Pengaruh secara parsial antara nominal transaksi kartu debit (X1) terhadap tingkat suku bunga BI (Y1) diperoleh t hitung = -5,035 > t tabel = 2,17881 dan nilai signifikan menunjukkan 0,000 < $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu debit terhadap variabel dependen tingkat suku bunga BI pada periode 2014-2017 secara parsial.

Pengaruh secara parsial antara nominal transaksi kartu kredit (X2) terhadap tingkat suku bunga BI (Y1) diperoleh t hitung = 2,814 > t tabel = 2,17881 dan nilai signifikan menunjukkan 0,016 < $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu kredit terhadap variabel dependen tingkat suku bunga BI pada periode 2014-2017 secara parsial.

Pengaruh secara parsial antara nominal transaksi e-money (X3) terhadap tingkat suku bunga BI (Y1) diperoleh t hitung = -1,011 < t tabel = 2,17881 dan nilai signifikan menunjukkan 0,332 > $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu debit terhadap variabel dependen tingkat suku bunga BI pada periode 2014-2017 secara parsial.

Pengaruh secara parsial antara nominal transaksi kartu debit (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) diperoleh t hitung = 2,828 > t tabel = 2,17881 dan nilai signifikan menunjukkan 0,015 < $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu debit terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2017 secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji t Variabel Independen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4,015	,571		14,227	,000
X1 = Kartu Debit	0,292(0,00)	,074	1,216	2,625	,015
X2 = Kartu Kredit	-1,036(-0,03)	,304	-1,192	-1,075	,282
X3 = E-Money	1,442(0,02)	,374	,382	,729	,461

Pengaruh secara parsial antara nominal transaksi kartu kredit (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) diperoleh t hitung = -4,075 > t tabel = 2,17881 dan nilai signifikan menunjukkan 0,002 < $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu kredit terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2017 secara parsial.

Pengaruh secara parsial antara nominal transaksi e-money (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) diperoleh t hitung = 0,729 < t tabel = 2,17881 dan nilai signifikan menunjukkan 0,480 > $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu nominal transaksi kartu debit terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2017 secara parsial.

Dapat disimpulkan variabel-variabel independen dari penelitian ini yaitu nominal transaksi kartu debit (X1), nominal transaksi kartu kredit (X2), dan nominal transaksi e-money (X3) tidak terkena multikolinieritas karena nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel

independen lebih dari ketentuan uji multikolinieritas yaitu < 10.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VF	Ketentuan	Keterangan
Nominal Transaksi Kartu Debit (X1)	2,741	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Nominal Transaksi Kartu Kredit (X2)	1,402	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Nominal Transaksi E-Money (X3)	4,009	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig 2-tailed	Ketentuan	Keterangan
Nominal Transaksi Kartu Debit (X1)	1,40	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Nominal Transaksi Kartu Kredit (X2)	1,50	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Nominal Transaksi E-Money (X3)	1,40	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Dapat disimpulkan variabel-variabel independen dari penelitian ini yaitu nominal transaksi kartu debit (X1), nominal transaksi kartu kredit (X2), dan nominal transaksi e-money (X3) tidak terkena heterokedastisitas karena nilai sig 2-tailed masing-masing variabel independen lebih dari ketentuan uji heterokedastisitas yaitu > 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji Auto Korelasi

Variabel	Nilai DW Test	Ketentuan Dampak	Keterangan
Variabel independen terhadap tingkat suku bunga BI	1,404	• < 0,277 (ada korelasi) • 0,375 - 1,727 (tidak ada korelasi)	Tidak ada auto korelasi
Variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi	1,405	• 1,727 - 1,729 (Tidak ada auto korelasi) • 1,729 - 1,733 (ada korelasi) • > 1,733 (ada auto korelasi)	Tidak ada auto korelasi

Dapat disimpulkan bahwa nominal transaksi kartu debit (X1), nominal transaksi kartu kredit (X2), dan nominal transaksi e-money tidak ada auto korelasi yang terjadi baik itu terhadap tingkat suku bunga BI (Y1) maupun terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2).

b. Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang negatif antara nominal transaksi

kartu debit dan nominal transaksi e-money terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia. Sedangkan nominal transaksi kartu kredit menunjukkan hubungan yang positif terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia. Variabel nominal transaksi kartu debit merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia dengan nilai R2 parsial sebesar 0,679 yang dimiliki variabel X1 ini paling besar diantara variabel independen lainnya. Hal ini juga didukung oleh data nominal transaksi kartu debit yang merupakan instrumen pembayaran non tunai dengan nominal terbesar dibandingkan instrumen lainnya.

Selama periode penelitian variabel instrumen pembayaran non tunai yaitu nominal transaksi kartu debit, nominal transaksi kartu kredit, dan nominal transaksi e-money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia secara bersama-sama (simultan).

Tabel 13. Hasil Analisis Instrument Pembayaran Non Tunai Terhadap Tingkat Suku Bunga BI

Variabel Independen	Tingkat Suku Bunga	Hasil Uji Serial	Variabel Dependen
Nominal transaksi kartu debit (X1)	Berpengaruh negatif	Berpengaruh signifikan (-)	Tingkat suku bunga bank Indonesia (Y1)
Nominal transaksi kartu kredit (X2)	Berpengaruh positif	Berpengaruh signifikan (+)	
Nominal transaksi e-money (X3)	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	

Sedangkan pada uji secara parsial, untuk variabel instrumen pembayaran non tunai yaitu nominal transaksi kartu debit (X1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia (Y1). Dimana ketika nominal transaksi kartu debit mengalami peningkatan, maka Bank Indonesia akan menurunkan tingkat suku bunga BI.

Untuk uji nominal transaksi kartu kredit (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia (Y1) secara parsial di Indonesia selama periode 2014-2017. Ini berarti setiap peningkatan pada nominal transaksi kartu kredit akan direspon positif melalui kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Sedangkan untuk nominal transaksi e-money (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia (Y1). Hal ini dikarenakan jumlah pengguna e-money masih

dibidang cukup sedikit dibandingkan dengan pengguna kartu debit dan kartu kredit. Sehingga nominal transaksi e-money juga paling sedikit jika dibandingkan dengan instrumen yang lain meskipun mengalami peningkatan yang tajam. Keterbatasan dalam hal sosialisasi dan pengenalan yang lebih dalam mengenai e-money belum seluruhnya dirasakan masyarakat Indonesia sehingga masih banyak yang belum menggunakan instrumen pembayaran non tunai yang masih baru tersebut.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang positif antara nominal transaksi kartu debit dan nominal transaksi e-money terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan nominal transaksi kartu kredit menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel nominal transaksi kartu kredit merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai R2 parsial sebesar 0,581 yang dimiliki variabel X2 ini paling besar diantara variabel independen lainnya. Hal ini juga didukung oleh data nominal transaksi kartu kredit yang cenderung stabil selama masa periode penelitian.

Selama periode penelitian variabel instrumen pembayaran non tunai yaitu nominal transaksi kartu debit, nominal transaksi kartu kredit, dan nominal transaksi e-money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersama-sama (simultan).

Tabel 14. Hasil Analisis Instrument Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Instrument Pembayaran Non Tunai	Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Signifikan	Simultan
Nominal Transaksi Kartu Debit	Positif	Ya	Ya
Nominal Transaksi Kartu Kredit	Negatif	Ya	Ya
Nominal Transaksi E-Money	Positif	Ya	Ya

Selama periode penelitian variabel instrumen pembayaran non tunai yaitu nominal transaksi kartu debit, nominal transaksi kartu kredit, dan nominal transaksi e-money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersama-sama (simultan).

Sedangkan pada uji secara parsial, untuk variabel instrumen pembayaran non tunai yaitu nominal

transaksi kartu debit (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Dimana ketika nominal transaksi kartu debit mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Untuk uji nominal transaksi kartu kredit (X2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) secara parsial di Indonesia selama periode 2014-2017. Ini berarti setiap kenaikan pada nominal transaksi kartu kredit akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dari GDP.

Sedangkan untuk nominal transaksi e-money (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Hal ini dikarenakan jumlah pengguna e-money masih dibidang cukup sedikit dibandingkan dengan pengguna kartu debit dan kartu kredit. Penggunaan e-money di Indonesia masih digunakan oleh beberapa kalangan saja seperti di kota-kota besar. Sehingga e-money masih belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia. Disisi lain, adanya batasan maksimal pada top-up (penyetoran saldo e-money) yaitu sebesar Rp1.000.000,00 sampai pada tahun penelitian ini, mengakibatkan jumlah nominal transaksi e-money masih sedikit. Sehingga hal ini belum memberikan kontribusi terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil beberapa kesimpulan: 1) nominal transaksi kartu debit berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi Indonesia; 2) nominal transaksi kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi Indonesia; dan 3) nominal transaksi e-money tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari ketiga variabel bebas yang diteliti, nominal transaksi kartu debit merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat suku bunga BI dan nominal transaksi kartu kredit merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. *Siaran Pers No. 16/ 58 /Dkom: Bank Indonesia Mencanangkan Gerakan*

- Nasional Non Tunai*. Jakarta: Departemen Komunikasi.
- _____. 2009. Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI tahun 2009 tentang e- money. Bank Indonesia.
- . 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/012/PBI/2012. Bank Indonesia.
- . 2012. Moneter (BI Rate, Inflasi). Bank Indonesia.
- . 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 Tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. Bank Indonesia.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, Putri Rizky. 2017. *Perkembangan Instrumen Pembayaran Non Tunai Dalam Menyumbang Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. Semarang: Diponegoro University. Hal 3.
- Munte, Dewi Handayani. 2017. *Analisis Pengaruh sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pramono, Bambang., Tri Yanuarti., Pipih D. Purusitawati., Yosefin Tyas Emmy D.K., 2006. "Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter". Working Paper Bank Indonesia. Volume 18 Nomor 1 Maret 2011 hal 36.
- Supomo, Bambang dan Indriantoro, Nur. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Untoro, Priyo R., Wahyu Yuwana. 2014. *Kajian Penggunaan Instrumen Sistem Pembayaran Sebagai Leading Indicator Stabilitas Sistem Keuangan*. Working Paper bank Indonesia. Hal 3.

Lintangsari, Nastiti N., Nisaulfathona H., Yeni Purnamasari, Hilda Carolina, Wiangga Febranto. 2018. *Analisis Pengaruh*